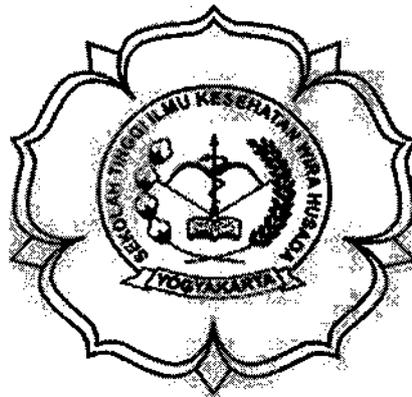


NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN LAMA MENDERITA HIPERTENSI DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI DUSUN  
PULEREJO PUSKESMAS PRAMBANAN DESA BOKOHARJO

Disusun Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan



Oleh

Asman Tabuni

KP.17.01.227

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN DAN NERS

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

WIRA HUSADA YOGYAKARTA

2023



NASKAH PUBLIKASI  
**HUBUNGAN LAMA MENDERITA HIPERTENSI DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI DUSUN  
PULEREJO PUSKESMAS PRAMBANAN DESA BOKOHARJO**

**Di Susun Oleh:**

Asman Tabuni

KP.17.01.227

Telah diseminarkan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 november 2022

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Antok Nurwidi Antara, S. Kep., Ns. M.Kep..

Penguji I

Nur Yeti Syarifah, S. Kep., Ns., M. Med., Ed

Penguji II

Muryani, S. Kep., Ns., M. Kes

**Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar sarjana keperawatan**

Yogyakarta, 09 Oktober 2023

Ketua prodi ilmu keperawatan S1 dan Ners

**Yuli Ernawati, S.Kep.Ns., M.Kep**



## PERNYATAAN

**Nama :** Asman Tabuni

**Judul :** Hubungan Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat  
Kecemasan Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Dusun Pulerejo  
Puskesmas Prambanan Desa Bokoharjo Yogyakarta

**Dengan ini saya setuju naskah ringkisan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan / tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.**

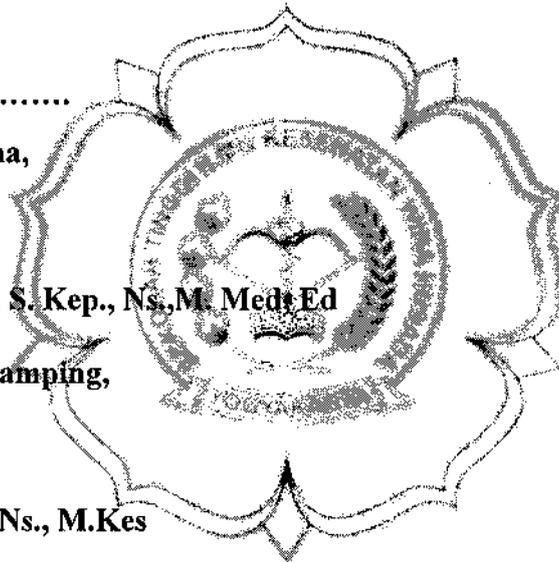
Yogyakarta,.....

**Pembimbing Utama,**

**Nur Yeti Syarifah, S. Kep., Ns., M. Med Ed**

**Pembimbing Pendamping,**

**Muryani, S. Kep., Ns., M.Kes**



# HUBUNGAN LAMA MENDERITA HIPERTENSI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI DUSUN PULEREJO PUSKESMAS PRAMBANAN DESA BOKOHARJO

Asman Tabuni<sup>1</sup>, Nur Yeti.Syarifah,<sup>2</sup> Muryani<sup>3</sup>

asmantabuni@gmail.com

## INTISARI

**Latar belakang :** Penyakit hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan pembuluh darah menyempit dan menimbulkan beberapa komplikasi seperti infark miokard, jantung koroner, gagal jantung kongestif dan stroke. Semakin lama menderita hipertensi akan memerlukan pengobatan yang lebih lama. Penyakit hipertensi dapat berkembang selama bertahun-tahun tanpa gejala dan keluhan secara nyata, kondisi ini akan menimbulkan kecemasan pada pasien hipertensi.

**Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia penderita hipertensi lanjut usia 60-90 tahun di Dusun Pulerejo Desa Bokoharjo Sleman Yogyakarta

**Metode :** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 39 responden dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability* sampling dengan teknik *purposive* sampling. Analisa data yang digunakan adalah uji statistik uji beda atau komparasi dengan uji *kruskal-wallis*.

**Hasil :** Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa lama menderita hipertensi dengan durasi pendek sebanyak 15 responden (41,7%), sementara yang mengalami lama menderita hipertensi dengan durasi sedang sebanyak 17 responden (47,2%), sedangkan yang mengalami lama menderita hipertensi dengan durasi panjang sebanyak 4 responden (4,11.1%). Berdasarkan hasil uji menunjukan bahwa tidak ada kecemasan 7 responden (19,4%), tingkat kecemasan ringan sebanyak 13 responden (36,1%), dan kecemasan berat sebanyak 3 responden (8,3%).

**Kesimpulan:** Tidak ada Hubungan Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lanjut Usia Dewasa 60-90 Tahun di Dusun Pulerejo Kecamatan Prambanan Desa bokoharjo Kabuapten Sleman Yogyakarta ( $P = 0,002 > 0,05$ )

**Kata kunci:** Hipertensi, Kecemasan, Lanjut Usia

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**HUBUNGAN LAMA MENDERITA HIPERTENSI DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI DUSUN  
PULEREJO PUSKESMAS PRAMBANAN DESA BOKOHARJO**

*Asman Tabuni<sup>1</sup>, Nur Yeti.Syarifah.<sup>2</sup>, Muryani<sup>3</sup>*

*asmantabuni@gmail.com*

**ABSTRACT**

**Background :** Uncontrolled hypertension can cause narrowing of blood vessels and give rise to several complications such as myocardial infarction, coronary heart disease, congestive heart failure and stroke. The longer you suffer from hypertension, the longer treatment you will need. Hypertension can develop for years without any real symptoms or complaints, this condition will increase anxiety in hypertensive patients.

**Objective :** This study aims to determine the relationship between the duration of suffering from hypertension and the level of anxiety in elderly people with hypertension aged 60-90 years in Pulerejo Hamlet, Bokoharjo Village, Sleman, Yogyakarta.

**Method :** This research uses descriptive analytical research with a cross sectional design. The population in this study was 39 respondents and the sample in this study was 36 respondents. The sampling technique used is nonprobability sampling with purposive sampling technique. The data analysis used is a statistical test of difference or comparison with the Kruskal-Wallis test.

**Results :** Based on the results of research conducted, it shows that 15 respondents (41.7%) have suffered from hypertension for a short duration, while 17 respondents (47.2%) have suffered from hypertension for a long time. with a long duration of 4 respondents (11.1%). Based on the test results, it showed that there was no anxiety for 7 respondents (19.4%), mild anxiety level for 13 respondents (36.1%), and severe anxiety for 3 respondents (8.3%).

**Conclusion:** There is no relationship between the duration of suffering from hypertension and the level of anxiety in elderly adults aged 60-90 years in Pulerejo Hamlet, Prambanan District, Bokoharjo Village, Sleman District, Yogyakarta ( $P = 0.002 > 0.05$ )

**Keywords :** Hypertension, Anxiety, Elderly

---

<sup>1</sup>*Student of Nursing Science Study STIKES Wira Husada Yogyakarta*

<sup>2</sup>*Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta*

<sup>3</sup>*Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta*

## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
INTISARI .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
A. Pendahuluan .....	1
B. Metode Penelitian.....	3
C. Populasi .....	4
D. Sampel.....	4
E. Variel Penelitian.....	5
F. Analisa Data .....	5
G. Hasil .....	6
H. Pembahasan.....	10
I. Kesimpulan .....	14
J. Saran .....	15
K. Rujukan.....	16

## A. PENDAHULUAN

Hipertensi atau yang biasa disebut tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik di atas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah salah satu jenis penyakit yang mematikan di dunia dan faktor risiko paling utama terjadinya hipertensi yaitu faktor usia sehingga tidak heran penyakit hipertensi sering dijumpai pada usia senja/ usia lanjut<sup>1</sup>.

Hipertensi pada lansia merupakan hal yang sering ditemukan dikarena sebagian besar orang-orang paruh baya atau lansia berisiko terkena hipertensi. Hipertensi pada lansia disebabkan oleh penurunan elastisitas dinding aorta, penebalan katub jantung yang membuat kaku katub, menurunnya kemampuan memompa jantung, kehilangan elastisitas pembuluh darah perifer, dan meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer, Penyebab hipertensi diatas karena kemunduruan fungsi kerja tubuh<sup>2</sup>.

Penyakit hipertensi yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan pembuluh darah meningkat dan menimbulkan beberapa komplikasi, seperti infark miokard, jantung koroner, gagal jantung kongestif, dan stroke. Semakin lama seseorang menderita penyakit hipertensi maka akan memerlukan pengobatan yang lebih lama disertai resiko komplikasi yang dapat memperpendek usia. Penyakit hipertensi dapat berkembang selama bertahun-tahun tanpa gejala dan keluhan secara nyata kondisi ini akan menimbulkan kecemasan pada pasien hipertensi<sup>3</sup>.

Lama penyakit hipertensi akan mempengaruhi proses penyembuhannya sehingga perlu adanya pencegahan lebih dini agar tidak menimbulkan permasalahan baru bagi penderita hipertensi. Rentang waktu lama menderita hipertensi menurut (Wardah,2015) dibagi menjadi 3 yaitu 1-5 tahun (durasi pendek), 6-10 (durasi sedang), >10 tahun (durasi panjang).<sup>4</sup>

Orang yang telah lama menderita hipertensi cenderung memiliki kepatuhan mengonsumsi obat yang lebih buruk. Pengalaman pasien yang lebih banyak, dimana pasien yang telah mematuhi proses pengobatan tetapi hasil yang didapatkan tidak memuaskan, menyebabkan pasien cenderung pasrah dan tidak mematuhi proses pengobatan yang dijalani tingkat kesembuhan yang telah dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan pasien yang baru menderita hipertensi cenderung lebih mematuhi proses dalam mengonsumsi obat karena adanya rasa ingin tahu yang besar dan keinginan untuk sembuh besar<sup>5</sup>.

Penderita hipertensi menjadi cemas disebabkan penyakit hipertensi yang cenderung memerlukan pengobatan yang relatif lama, terdapat risiko komplikasi dan dapat memperpendek usia<sup>6</sup> Kecemasan memicu aktivasi dari hipotalamus yang mengendalikan dua sistem neuroendrokrin, yaitu sistem saraf simpatis memicu peningkatan aktivasi berbagai organ dan otot polos salah satunya meningkatkan kecepatan denyut jantung serta melepaskan epinefrin dan norepinefrin ke aliran darah oleh medula adrenal<sup>7</sup> Peningkatan tekanan darah dapat terjadi karena stress. Faktor stress dari sudut pandang kognitif dan perilaku seperti kecemasan dapat menimbulkan penyakit yang berhubungan

dengan tekanan darah tinggi. Lansia yang mengalami kecemasan menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah. Pada saat cemas, hormon adrenalin akan meningkat yang mengakibatkan jantung memompa darah lebih cepat, sehingga tekanan darah meningkat<sup>8</sup>

Kecemasan adalah kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan khawatir, dimana perasaan takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi. Kecemasan berasal dari bahasa Latin (*anxius*) dan dari bahasa Jerman (*anst*), yaitu suatu kata yang digunakan untuk menggambarkan efek negatif dan rangsangan fisiologi, kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya)<sup>9</sup>.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik. Deskriptif analitik yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan dan mencoba menggali mengapa fenomena masalah kesehatan terjadi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan filsafat positivisme bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Penelitian kuantitatif memuat banyak angka-angka mulai dari pengumpulan, pengolahan, serta hasil yang didominasi angka dengan pendekatan cross sectional adalah variabel bebas dan variabel terikat diteliti dan diukur dalam waktu yang sama<sup>10</sup>

### C. POPULASI

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>11</sup>.

Populasi dalam penelitian ini adalah Lansia yang berusia 60-90 tahun sebanyak 39 orang yang menderita hipertensi di Dusun Pulerejo, Desa Bokoharjo Puskesmas Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

### D. SEMPEL

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)<sup>12</sup>.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. mendefinisikan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sama sesuai dengan fenomena yang diteliti. Jumlah penelitian dalam sampel ini adalah 36 orang.

## **E. VARIABEL PENELITIAN**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Variabel bebasnya adalah lama menderita hipertensi
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan pada lansia.

## **F. ANALISA DATA**

Analisa univariat bertujuan bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variabel.<sup>13</sup>

Analisa bivariat Penelitian ini menggunakan uji atau komparasi yaitu untuk mengkaji perbandingan pengaruh (efek) pada kelompok subjek tanpa adanya perlakuan. Uji Kruskal Wallis digunakan untuk membuat perbandingan antara dua atau lebih variabel kuantitatif berbentuk rangking dimana sampelnya merupakan sample independen, dan asumsi kenormalan tidak terpenuhi. Apabila nilai  $p < 0,05$  maka variabel bebas memiliki pengaruh yang bermakna dengan variabel terikat<sup>14</sup>.

## G. HASIL

Distribusi frekuensi karakteristi responden berdasarkan umur,  
jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
60- 74 tahun	23	69.9
75-90 tahun	13	36.1
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100,0</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	15	41,7
Perempuan	21	58,3
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100,0</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	17	47.1
SMP	11	30.6
SMA	8	22.2
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100,0</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Petani	21	58.3
Buruh	10	27.8
Lain-lain	5	13.9
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan table di atas dapat dikerahui bahwa karasteristik berdasarkan umur responden, Sebagian responden berusia 60-74 tahun sebanyak 23 responden (69,9%), berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak perempuan 21 responden (58,3), berdasarkan Pendidikan responden, Sebagian besar responden menempuh Pendidikan sekolah dasar sebanyak 17 responden (47,1), berdasarkan pekerjaan responden, Sebagian responden berprofesi sebagai petani sebanyak 21 responden (58,3).

Distribusi Frekuensi Lama Menderita Hipertensi Lansia 60-90 tahun di  
Dusun Pulerejo Desa Bokoharjo Kecamatan Prambanan  
Kabupaten Sleman

No	Lama menderita Hipertensi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Durasi pendek (1 - 5 tahun)	15	41.7
2	Durasi sedang (6 -10 tahun)	17	47.2
3	Durasi Panjang (>10 tahun)	4	11.1
S	Total	36	100.0

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa responden dengan lama menderita hipertensi dengan durasi pendek sebanyak 15 responden (41.7%), responden sementara yang mengalami lama menderita hipertensi dengan durasi sedang sebanyak 17 responden (47.2%), dan yang mengalami lama menderita hipertensi dengan durasi Panjang sebanyak 4 responden (4.11.1%).

Distribusi frekuensi Tingkat kecemasan pada lansia 60-90 tahun  
di Dusun Pulerejo Desa Bokoharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten  
Sleman Yonyakarta

No	Tingkat kecemasan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak ada kecemasan	7	19.4
2	Kecemasan ringan	13	36.1
3	Kecemasan sedang	13	36.1
4	Kecemasan berat	3	8.3
	Total	36	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden yang tidak ada kecemasan dengan presentase (19,4%), kecemasan ringan sebanyak 13 responden yang mengalami tingkat kecemasan ringan dengan presentase (36,1%) dan 13 responden yang mengalami kecemasan sedang (36,1%) 3 responden lainnya kecemasan berat (8,3%) kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, dengan perasaan yang tidak pasti dan kondisi emosi yang tidak jelas. Kecemasan pada umumnya terjadi ditandai dengan adanya perubahan fisiologis, seperti denyut nadi, perubahan pernafasan dan tekanan darah. Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan, kekhawatiran namun tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian tetap utuh, kepribadian dapat terganggu oleh batas-batas normal

Tabulasi silang lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada  
pansia penderita hipertensi usia lansia 60-90 tahun di Dusun pulerejo  
Kecamatan prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta

**Lama menderita hipertensi \* Tingkat kecemasan Crosstabulation**

		Tingkat kecemasan					
		Tidak ada kecemasan	Kecemasan ringan	Kecemasan sedang	Kecemasan berat	Total	
Lama menderita hipertensi	Durasi pendek (1 - 5 tahun)	Count	6	7	2	0	15
		% within Lama menderita hipertensi	40,0%	46,7%	13,3%	,0%	100,0%
		% within Tingkat kecemasan	85,7%	53,8%	15,4%	,0%	41,7%
		% of Total	16,7%	19,4%	5,6%	,0%	41,7%
	Durasi sedang (6 - 10 tahun)	Count	1	6	9	1	17
		% within Lama menderita hipertensi	5,9%	35,3%	52,9%	5,9%	100,0%
		% within Tingkat kecemasan	14,3%	46,2%	69,2%	33,3%	47,2%
		% of Total	2,8%	16,7%	25,0%	2,8%	47,2%
	Durasi Panjang (> 10 tahun)	Count	0	0	2	2	4
% within Lama menderita hipertensi		,0%	,0%	50,0%	50,0%	100,0%	
% within Tingkat kecemasan		,0%	,0%	15,4%	66,7%	11,1%	
	% of Total	,0%	,0%	5,6%	5,6%	11,1%	
Total	Count	7	13	13	3	36	
	% within Lama menderita hipertensi	19,4%	36,1%	36,1%	8,3%	100,0%	
	% within Tingkat kecemasan	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	19,4%	36,1%	36,1%	8,3%	100,0%	

Berdasarkan tabel 4.4 Hasil analisis *Crosstabulation* diketahui bahwa: dari 15 orang lansia dengan lama durasi menderita hipertensi 1-5 tahun (durasi pendek) 17 orang dengan kecemasan ringan (46,7%), memiliki tingkat kecemasan yang ringan, 6 orang (40%) tidak mengalami kecemasan, dan 2 orang atau (13,3%) mengalami tingkat kecemasan yang tinggi. hasil analisis *Crosstabulation* diketahui bahwa: dari 17 orang lansia dengan lama menderita hipertensi 6-10 (tahun durasi sedang) yaitu 9 orang (52,9%)

dengan kecemasan sedang, 6 orang (35,5%) mengalami kecemasan yang ringan, 1 orang (5,9%) tidak mengalami kecemasan, dan 1 orang atau (5,9%) mengalami tingkat kecemasan yang tinggi. dari 4 orang lansia dengan lama durasi menderita mengalami lama menderita hipertensi panjang (> 10 tahun) diketahui bahwa: 2 orang (50%) memiliki tingkat kecemasan yang sedang, dan 2 orang (50%) mengalami kecemasan yang berat.

Berdasarkan hasil uji komparasi Kruskal-Wallis menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan lama menderitanya hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lanjut usia 60-90 tahun dengan nilai signifikan  $p = 0,207 > 0,05$

## **H. PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik responden**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui responden dengan kategori usia lansia atau usia 60-74 tahun adalah sebanyak 23 responden dengan persentase (69,9%). Sedangkan responden dengan kategori usia lansia akhir atau usia 75-90 tahun sebanyak 13 responden dengan persentase (36,1%).

Berdasarkan responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak 21 responden dengan persentase (58,3%). Sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit dengan jumlah 15 responden dengan persentase (41,7%).

Berdasarkan tabel hampir sebagian responden memiliki tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 17 responden dengan presentase (47,2%).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden bekerja sebagai petani dengan jumlah 21 responden dan persentasenya (58,3%), sedangkan responden yang bekerja sebagai buruh 10 responden dengan presentase (27,8%), dan lainnya adalah 5 responden dengan presentase (13,9%).

**2. Lama Menderita Hipertensi Pada lansia (Lanjut Usia) 60-90 tahun di Dusun Pulerejo Desa Bokoharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta.**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan lama menderita hipertensi paling banyak adalah durasi sedang sejumlah 17 (47,2%), lama menderita hipertensi durasi pendek sebanyak 15 (41,2%) sedangkan durasi panjang 4 (11,1%).

**3. Tingkat Kecemasan pada Usia Lansia 60-90 tahun di Dusun Pulerejo Desa Bokoharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden yang tidak kecemasan dengan presentase (94,4%) yang mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 13 responden dengan presentase (36,1%), dan sedang 13 responden presentase (36,1%) dan 3 responden lainnya mengalami kecemasan berat (8,3%). Berdasarkan hasil jawaban kuesioner HARS dari 36 responden. Pertanyaan yang paling

banyak di ceklis oleh responden sesuai dengan kondisinya adalah pertanyaan no 2 tentang ketegangan. Ketegangan tersebut diuraikan dalam beberapa kondisi seperti merasa tegang, lesu, tidak bisa istirahat dengan tenang, mudah terkejut, mudah menangis, gemetar dan gelisah dan gejala kecemasan yang paling banyak di ceklis juga oleh responden adalah pertanyaan no 6 tentang perasaan depresi atau murung diantaranya gejala kecemasan yang mereka ungkapkan melalui kondisi atau keadaan yang mereka alami adalah hilangnya minat, berkurangnya kesenangan pada hobi, sedih, bangun dini hari dan perasaan berubah-ubah sepanjang hari. Peneliti mengemukakan bahwa rata-rata responden mengalami lama menderita hipertensi yaitu durasi pendek. Artinya tingkat kecemasan yang dialami oleh responden juga mengalami tingkat kecemasan sedang, kecemasan yang terjadi pada responden lansia (lanjut usia) 60-90 tahun diperoleh berdasarkan skoring atau penilaian kecemasan yaitu dengan cara menjumlahkan per itemnya kemudian hasil skoring tersebut lalu dikategorikan berdasarkan kategori kecemasan. Sebagian besar dari responden tersebut mengalami kecemasan ringan (36,1%) sedang (36,1%) dua lainnya kecemasan ringan (19,4,) dan kecemasan berat (8,3%).

**4. Hubungan Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada lansia penderita hipertensi di Dusun pulerejo Kecamatan prambanan Kabupaten Sleman jogyakarta.**

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia 60-90 tahun di Dusun di Dusun Pulerejo Desa Bokoharjo Kabupaten Sleman. Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa status pendidikan responden rata-rata pendidikan terakhir yaitu SD, hal tersebut mempengaruhi pola pikir atau pengetahuan seseorang terhadap sesuatu yang terjadi didalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik Kruskal-Walis didapatkan nilai  $p=0,741 > 0,05$  yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia penderita hipertensi usia lansia 60-90 tahun.

Dari hasil uji silang antara lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan di Dusun pulerejo Kecamatan Kabupaten Sleman, dari total 36 responden diketahui bahwa responden dengan lama menderita hipertensi durasi pendek dan memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 13 responden, yang memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 13 responden dan tingkat kecemasan berat sebanyak 3 responden. Responden dengan lama menderita hipertensi durasi sedang dan memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 3 responden. Sedangkan responden dengan lama menderita hipertensi durasi panjang dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 3 responden, dan yang memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 1 responden.

## I. Kesimpulan

Berdasarkan Analisa data dan pembahasan tentang hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia penderita hipertensi di dusun pulerejo kecamatan prambanan desa bokoharjo sleman yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi karakteristik responden dalam penelitian ini paling banyak pada kelompok lanjut usia 60-74 tahun sebanyak 23 responden (69,9%), jenis kelamin perempuan 21 (58,3%) tingkat Pendidikan SMP (30,6) dan berprofesi sebagai petani (58,3)
2. Sebagian besar sresponden lanjut usia 60-90 tahun di Dusun Pulerejo Kecamatan Prambanan Desa Bokoharjo Kabupaten Sleman Yangyakarata mengalami lama menderita hipertensi dengan rentan waktu atau durasi pendek (41,7%)
3. Sebagian besar responden lanjut usia 60-90 tahun di Dusun Pulerejo Kecamatan Prambanan Desa Bokoharjo Kabupaten Sleman Yangyakarata mengalami kecemasan sedang dengan persentase (36,1%)
4. Berdasarkan dengan hasil uji komparasi *Kruskal-walis* menyatakan bahwa tidak ada hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia penderita hipertensi, lanjut usia 60-90 tahun dengan nilai signifikan  $p = 0,002 > 0,05$ .

## J. SARAN

### 1. Bagi Institusi STIKES Wira Husada

Bagi Institusi Stikes Wira Husada Yogyakarta bisa di jadikan sebagai referensi serta literatur yang adapat menambah pengetahuan, Kesehatan dalam bidang ilmu keperawatan medika bedah serta gerontiik tentang hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia penderita hipertensi

### 2. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai pendoman dalam melakukan intervensi keperawatan medical bedah dan sebagai pendoman dalam mengembangkan atau penaktalaksanaan terkait masalah hipertensi

### 3. Bagi Lanjut Usia

Lanjut usia yang mengalami hipertensi diharapkan mampu melakukan aktivitas fisik, seperti olahraga dan mengontrol tekanan darah atau hipertensi ke tempat pelayanan Kesehatan terdekat (puskesmas)

### 4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat memberikan acuan dan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lain tentang hipertensi secara lebih mendalam

### 5. Bagi Kader Puskesmas

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pihak puskesmas adanya penelitian tentang hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia penderita hipertensi Hal ini menunjukan bahwa lama menderita hipertensi tidak ada kaitan dengan kecemasan

seseorang ada factor-faktor lainnya yang mempengaruhi seseorang menjadi cemas.

## K. RUJUKAN

- Evadevi, P.K.R. & Sukmayanti, L.M.K. (2013), Kepatuhan Mengkonsumsi Obat Pasien Hipertensi Di Denpasar Ditinjau Dari Kepribadian Tipe A Dan Tipe B, *Jurnal Psikologi Udayana*, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Udayana, Bali, Vol. 1 No.1, 32-42. Naskah dipublikasikan
- Ferri, (2017). Definisi Hipertensi. Repository. [Serial Online] <http://repository.unimus.ac.id/>. Diakses tanggal 5 November 2020.
- Fauzi, Isma. (2014). *Buku Pintar Deteksi Dini Gejala, & Pengobatan Asam Urat, Diabetes & Hipertensi*. Yogyakarta: Araska Nuraini, (2015), *Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Ponorogo Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH*.
- Hamilton, M. 1959. The assessment of anxiety states by Rating. *Br, J med Psychol*. 50-55.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Selemba Medika.
- (Nurarif & Kusuma, 2016). (2016). Terapi Komplementer Akupresure. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sherwood, LZ., 2014. *Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem*. Edisi 8. Jakarta: EGC, 595-677
- Sugiyono (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Triyanto, Endang. 2014. *Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Wardatul, W, (2015) *hubungan lama menderita hipertensi dengan pengetahuan pencegahan hipertensi di puskesmas cupatal thaun (2013)*.